

# **Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi di SMK Mftahul Ulum Cimerak**

**Neneng NurmalaSari<sup>1</sup>, Taufik Hidayat <sup>2</sup>, Imron Rosadi <sup>3</sup>, Rika Yunita <sup>4</sup>, Elis Holisoh <sup>5</sup>**

<sup>1</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran; [nurmalaSarineng0@gmail.com](mailto:nurmalaSarineng0@gmail.com)

<sup>2</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran; [taufikhidayat0967@gmail.com](mailto:taufikhidayat0967@gmail.com)

<sup>3</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran; [imronrosadi@gmail.com](mailto:imronrosadi@gmail.com)

<sup>4</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran; [rikayunitayunita24@gmail.com](mailto:rikayunitayunita24@gmail.com)

<sup>5</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran; [elisholisoh68@gmail.com](mailto:elisholisoh68@gmail.com)

## **JSTAF :**

Siddiq, Tabligh, Amanah,  
Fathonah

**Vol 02 No 1 January 2023**

**Hal :** 120-130

<https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.171>

Received: 17 December 2022

Accepted: 20 December 2022

Published: 31 January 2023

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga  
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
(LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran,  
Indonesia stays neutral with regard to  
jurisdictional claims in published maps  
and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC  
BY) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

oleh siswa - siswi SMK Miftahul Ulum Cimerak. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (perguruan tinggi) di SMK Miftahul Ulum Cimerak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatatif dengan tipe deskriptif, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan pengambilan informan dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 44 orang. Sumber data penelitian ini adalah dari angket yang di isi

## **Abstrak :**

*ABSTRACT* This research is entitled, "Factors Causing Low Interest in Continuing Education to Higher Education". The purpose of this research is to examine what factors cause low interest in continuing education to tertiary institutions (universities) at SMK Miftahul Ulum Cimerak. This research uses qualitative research with descriptive type, collection technique with triangulation (combined), data analysis is inductive/qualitative, and taking informants by purposive sampling with a total of 44 informants. The data source for this research was a questionnaire filled in by students at SMK Miftahul Ulum Cimerak. The results of this study are (1) the internal factors that cause low interest in continuing their education to tertiary institutions are the lack of motivation or desire to go to college and the desire to find work independently. (2) External factors that cause low interest in continuing education to tertiary institutions are economic limitations or expensive tuition fees and social environmental factors.

**Keywords:** Education, Higher Education, Interest.

## **Abstrak :**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (perguruan tinggi) di SMK Miftahul Ulum Cimerak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatatif dengan tipe deskriptif, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan pengambilan informan dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 44 orang. Sumber data penelitian ini adalah dari angket yang di isi*

**Kata Kunci :** Pendidikan, Perguruan Tinggi, Minat

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi.

Kehidupan manusia ditandai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan meninggal dunia. Dari fase perkembangan manusia tersebut, salah satu yang paling penting dan menjadi pusat perhatian adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa perpindahan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan akhir usia belasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap. Dengan peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak kemasra dewasa memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan.

Kehidupan masyarakat modern yang berpikiran maju akan dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak lepas dari dukungan kesadaran kolektif, tidak ada pembatasan-pembatasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka minat masyarakat khususnya pada anak remaja tidak terbatas, yaitu memiliki minat yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha kerja keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya.

Menurut (Ahmad 2016) pendidikan adalah “suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terusmenerus guna mencapai tujuan hidupnya”. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (dalam Irham dan Wiyani, 2016) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu

maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan”.

Mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas. Perguruan tinggi itu sangatlah penting agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja. Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Selain itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih dan layak.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik). Menurut Prapanca Tahun 2001 dalam (Armalita, 2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dibedakan sebagai berikut: Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri, seperti: perhatian, motivasi, kebutuhan, keingintahuan, semangat, dan aktivitas. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: lingkungan, orang tua, teman, guru, dan fasilitas.

Di dunia kerja latar belakang pendidikan sangatlah penting sebagai persyaratan untuk dapat diterima bekerja di sebuah instansi atau perusahaan. Untuk itu banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi demi perbaikan nasib, agar kehidupan sosial ekonominya lebih meningkat

Para pengguna tenaga kerja umumnya hanya menyerap lulusan perguruan tinggi. Akibat stratifikasi sosial menempatkan mereka yang bergelar sarjana pada lapisan sosial kelas atas. Sementara mereka yang hanya tamatan SMP, SMA, atau bahkan bagi mereka yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal, menempati kelas bawah.

Seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari pastinya mempunyai tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dipengaruhi dan didorong oleh motif yang asalnya dari dalam dan dari luar. Semakin besar dorongan untuk melaksanakan suatu kegiatan maka semakin keras usaha seseorang untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya. Dorongan yang paling kuat berasal dari individu yang disebut minat (Surtinah., 2004).

Dalam Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang Studi Tertentu Mahasiswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar Hal tersebut senada dengan pernyataan (Syah, Muhibbin, 2007).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan, minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri (Fadillah, 2016).

Di SMK Miftahul Ulum Cimerak minat para siswa yang tamat SMK untuk melanjutkan pendidikan kependidikan tinggi masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas 12 melalui angket jenjang karir. Hasilnya terlihat stagnan, banyak siswa yang lebih memilih untuk bekerja setelah lulus SMK dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi setelah mereka lulus SMK. Alasan kenapa banyak siswa yang lebih memilih bekerja ialah ada beberapa faktor seperti biaya, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, pola pikir orangtua, faktor lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan tujuan meneliti faktor penyebab rendahnya minat siswa melanjutkan kependidikan tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatatif dengan tipe deskriptif, teknik pengumpulan dengan triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan penentuan informan dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 44 orang. Menuru (Ilmi et.al 2021), Metode kualitatif adalah metode analisa yang digunakan untuk menganalisa peristiwa serta pemikiran dan aktivitas social.Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama observasi. Kedua wawancara,

*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak*

*Neneng NurmalaSari, Taufik Hidayat, Imron Rosadi, Rika Yunita, Elis Holisoh*

dengan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket (kuesioner).

Penelitian ini termasuk Field Research, yaitu penelitian langsung terjun ke lokasi yang telah ditentukan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan lebih mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, diharapkan dengan kondisi tersebut akan lebih memaksimalkan hasil penelitian yang diperoleh.

Lexy J. Moleong (2005) mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam.

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/ urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian berfokus kepada faktor – faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan study ke perguruan tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak.

## **Diskusi / Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMK Miftahul Ulum Cimerak dengan melakukan observasi melalui pengisian angket terhadap siswa kelas XII, yang terdiri dari 44 siswa yang mengisi angket tersebut. Alhasil didapatkan data bahwa rata-rata siswa kelas 12 yang minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sangatlah minim. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja daripada kuliah. Padahal dilihat dari mata pencaharian orang tua siswa di SMK Miftahul Ulum Cimerak adalah petani. Yang walaupun orang tua dari siswa ini hanya seorang petani namun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sangat lah cukup dan jika mereka berkeinginan untuk melanjutkan anaknya diperguruan tinggipun juga turut mendukung.

## **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti

faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Siswa di SMK Miftahul Ulum Cimerak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut

**a. Keinginan Bekerja Mencari Uang**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak yang tidak melanjutkan pendidikan mereka memang sungguh-sungguh bekerja untuk mencari uang dari cara mereka bekerja mulai dari pagi sampai sore. berkeinginan untuk kerja, karena mereka ingin memperoleh penghasilan sendiri dan mudahnya mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti membeli sepeda motor. Minat para siswa saat ini semakin menurun terkait hubungannya dengan keinginan mandiri mereka dan akhirnya lebih memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan. Siswa yang melanjutkan studi ke perndidikan tinggi hanya sedikit, namun yang berminat untuk terjun ke dunia kerja banyak. sehingga tidak mengherankan bila selesai dari SMK banyak siswa yang lebih berminat untuk bekerja daripada melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

**b. Kurangnya Kesadaran/Motivasi Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi.**

Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan tinggi seperti mereka menganggap pendidikan tinggi hanya menghabiskan waktu dan uang. Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua hanya sanggup tamat sekolah dasar (SD) dan tidak mengerti fungsi pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi nantinya juga bertujuan untuk mencari uang sehingga mereka lebih baik memanfaatkan kesempatan bekerja sebagai petani yang sudah jelas penghasilannya secara materi dari pada melanjutkan pendidikan tinggi. Keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan salah satu penyebab kurangnya minat siswa tamat SMK untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi juga karena disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak mempunyai motivasi dan keinginan yang besar untuk kuliah. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi karena alasan ingin mencari kerja, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang.

**c. Kemampuan Belajar/Kognitif Tidak ada**

Minat melanjutkan studi ke Pendidikan Tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak tergolong masih rendah. kemampuan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa terhadap minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

Kemampuan belajar bisa berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar lingkungan individu. Namun hingga kini masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mempengaruhi untuk tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sehingga motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Berawal dari motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut tidak berminat untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada. Minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu, prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

#### **d. Pola Pikir Orang Tua**

Kehidupan orangtua yang masih kental dengan budayanya, juga turut mempengaruhi mengapa banyak anak siswa tamat SMK yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional masyarakat yang menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak tinggi-tinggi, terutama kalau anak perempuan. faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, sehingga banyak anak siswa tamat SMA yang tidak bisa melanjutkan ke pendidikannya tinggi. Tidak adanya dorongan dari orang tua membuat anak untuk tidak melanjutkan pendidikannya, terlebih pola pikir orang tua yang hanya mengatakan minimal tamat SMA dan sudah melebihi orang tua itu sudah menjadi keputusan yang baik bagi orang tua.

SMK merupakan sekolah kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa untuk siap bekerja Sebagian besar Siswa SMK berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sejak awal orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SMK agar setelah lulus sekolah bisa langsung bekerja. Tingkat ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan siswa tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah, melainkan memilih untuk bekerja agar bisa membantu ekonomi

keluarga. Padahal, tingkat prestasi lulusan SMK cukup baik karena selain dibekali ilmu pengetahuan teori juga mendapatkan ilmu praktik yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu, adanya tingkat pengangguran yang tinggi meskipun memiliki gelar sarjana menjadi pertimbangan siswa untuk lebih memilih bekerja

## **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Ardyani, Anis dan Latifah, 2014).

### **a. Pengaruh Teman Sebaya**

Faktor lingkungan pergaulan anak menjadi salah satu faktor yang dominan karena anak tidak melanjutkan pendidikan tinggi tertarik dengan teman sepergaulan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi dan bisa mencari uang sendiri untuk membeli barang-barang yang diinginkannya. Pergaulan anak dengan teman sebayanya ternyata memberi pengaruh sosial yang menyebabkan anak ingin ikut seperti kebiasaan yang ada di lingkungan sosial (teman sepergaulan). Anak tidak melanjutkan pendidikan tinggi memang bergaul dengan anak sama-sama tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Pergaulan mereka terlihat saat bekerja di membantu orang tua di ladang, nongkrong sepulang kerja, pergi main dan berkumpul bersama-sama teman sepergaulan mereka. Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Usia siswa tamat SMA/SMK dimana interaksi sosial dan pengaruh dari teman sebaya semakin menjadi penting. Beberapa keputusan siswa banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya salah satunya keinginan untuk melanjutkan kependidikan tinggi dan juga Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional masyarakat yang menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak tinggitinggi, terutama kalau anak perempuan. Hal tersebut menunjukan bahwa selain faktor biaya, faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, sehingga banyak anak siswa tamat SMA yang tidak bisa melanjutkan ke pendidikannya tinggi.

### **b. Pengaruh Lingkungan**

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap

pendidikan di Perguruan Tinggi. Temannya pada umumnya juga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada umumnya mereka juga bekerja di kampung dengan orang tua dan ada juga yang bekerja di kota. Dan diketahui bahwa teman sekitar rumah mereka juga sama-sama tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dalam mencari kerjapun mereka sudah merancangnya, hal ini menunjukkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikannya juga dipengaruhi faktor lingkungan dan pergaulannya.

**c. Kondisi Ekonomi yang Berbeda (Meningkat) dari Sebelumnya.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang besar dan mencukupi membuat anak yang bekerja lupa betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk mencapai mobilitas ekonomi yang tinggi. Keinginan untuk bekerja karena mereka ingin memperoleh penghasilan sendiri, yang besar dan mudahnya mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti membeli sepeda motor, handphone dan barang lainnya. Banyak anak siswa tamat SMK di SMK Miftahul Ulum Cimerak yang beranggapan bahwa bekerja (megelola usaha keluarga, berwirausaha, dan lain sebagainya) merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya, dapat menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar. Mereka beranggapan bahwa menempuh pendidikan Tinggi pada akhirnya bertujuan untuk mencari pekerjaan dan uang, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang. Seperti yang diungkapkan oleh Maslow, Kebutuhan ini merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi yang diinginkan. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan atau frustasi (Syamsu Yusuf, 2007).

Menurut Maslow, pemuasan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan yakni motivasi kekurangan (deficiency motivation) dan motivasi perkembangan (growth motivation). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena bebagai kekurangan yang ada. Sedangkan motivasi pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang. Kapasitas tersebut merupakan pembawaan dari setiap manusia. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki adalah kebutuhan fisologis, kebutuhan rasa aman,

kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan dihargai dan kebutuhan aktualisasi. Kebutuhan-kebutuhan ini sering disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki, dan kasih sayang kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Konsep hierarki kebutuhan manusia oleh Maslow ini pada awalnya berasal dari pengamatannya terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatannya tersebut, Maslow menyimpulkan bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan daripada kebutuhan lainnya. Misalnya air merupakan sumber kehidupan utama bagi makhluk hidup. Makhluk hidup bisa bertahan dari rasa lapar dan tidak makan, namun tidak bisa bertahan dari rasa haus dan tanpa air. Hal ini yang disebut Maslow merupakan kebutuhan dasar yang kemudian disusun menjadi bentuk tingkatan kebutuhan. Maslow memberikan kesimpulan bahwa kebutuhan pada tingkat selanjutnya bisa dicapai apabila kebutuhan di tingkat bawah tercapai.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan kependidikan Tinggi (Studi Kasus Pada Siswa Di SMK Miftahul Ulum Cimerak), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor Internal penyebab kurangnya minat remaja desa terhadap pendidikan di perguruan tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak adalah keinginan bekerja mencari uang, kurangnya kesadaran/motivasi terhadap pentingnya pendidikan tinggi, Kemampuan belajar/kognitif tidak ada dan pola pikir orang tua. 2) Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak adalah pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan, kondisi ekonomi yang berbeda (meningkat) dari sebelumnya. Rendahnya kesadaran siswa di SMK Miftahul Ulum Cimerak terhadap pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi anak remaja itu sendiri. Keinginanya untuk sekolah ke Perguruan (Bafadal, 2006). Tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka.

## **Referensi**

- Ahmadi, Rulam. (2016). Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Armalita, Sinta. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardyani, Anis dan Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika., Volume 1*.
- Ilmi, et.al (2021). GREEN HOUSE PONDOK PESANTREN RIYADLUSHARFI WAL MANTIQ (Studi Manajemen Kepemimpinan Kiyai Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Bidang Wirausaha Dan Dunia Usaha). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Vol. 5 No. 3. 643-652.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). *Bandung: Alfabeta*.
- Syah, M. (2007). Psikologi Belajar. *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Syamsu Yusuf, L. . & juntika N. (2007). Teori Kepribadian.
- Wiyani, Ardy, Novan & Irham, Muhammad. (2016). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Bafadal, I. (2006). No Title. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Sentralisasi*.